

# Implementasi Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Program Sekolah Penggerak

**Rosyida Nurul Anwar**  
Universitas PGRI Madiun  
E-mail: [rosyidanurul@unipma.ac.id](mailto:rosyidanurul@unipma.ac.id)

## Abstrak

Kurikulum memiliki kaitan yang sangat erat guna membangun dan mengupayakan agar tujuan sekolah dan pendidikan bisa tercapai. Program Sekolah Penggerak dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Program Sekolah penggerak adalah satuan Pendidikan yang melaksanakan Kurikulum Merdeka secara utuh dengan pendampingan intens dari Kemdikbud melalui Fasilitator Sekolah penggerak. Satuan pendidikan Program Sekolah Penggerak melaksanakan projek penguatan profil pelajar pancasila sesuai dengan karakteristik, minat dan kebutuhan peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila pada Program Sekolah Penggerak. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian adalah Satuan Pendidikan jenjang PAUD pada Program Sekolah penggerak yaitu pada TK Mutiara Bunda II, Kabupaten Madiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implemntasi projek penguatan profil pelajar pancasila pada Program Sekolah Penggerak menunjukkan bahwa pembelajaarn dimulai dengan menganalisis kebutuhan peserta didik yang sesuai dengan minat, bakat, dan keutuhan peserta didik dengan menerepakan prinsip-prinsip pembelajaran Projek Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu holistik, berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan ekspolaritif. Tahapan yang dilakukan yaitu tahapan permulaan, tahapan pengembangan serta tahapan penyimpulan. Pembelajaran tersebut dimaksudkan agar anak terampil, tidak mudah putus asa, dapat bekerja sama, dan dapat memecahkan permasalahan dengan cara yang kreatif.

**Kata kunci:** Projek penguatan profil pelajar Pancasila, sekolah penggerak, kurikulum merdeka,

## Abstract

*The curriculum has a very close relationship to build and strive for school and education goals to be achieved. The Mobilizing School Program is designed to support each school in creating generations of lifelong learners who have the personality of Pancasila students. A driving school program is an education unit that implements the complete Independent Curriculum with intensive assistance from the Ministry of Education and Culture through the driving school facilitator. The Mobilization School Education Unit Program carries out projects to strengthen the profile of Pancasila students according to the characteristics, interests, and needs of students. This study aims to determine how implementing project learning strengthens the profile of Pancasila students in the Mobilizing School Program. This research method is a qualitative descriptive method. The research location was the Early Childhood Education Unit in the Driving School Program, namely Mutiara Bunda II Kindergarten, Madiun Regency. The results showed that the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students in the Mobilizing School Program showed that learning began by analyzing the needs of students according to the interests, talents, and integrity of students by applying the learning principles of the Learning Project Project for Strengthening Pancasila Student Profiles namely holistic, number of students, contextual, and explorative. The stages carried out are the initial stage, the development stage, and the conclusion stage. The learning is intended so that children are skilled, not easily discouraged, can work together, and can creatively solve problems.*

**Keywords:** *Projects to strengthen Pancasila student profiles, driving schools, independent curriculum,*

## PENDAHULUAN

Kurikulum adalah sebuah instrumen yang amat strategis guna mengembangkan kualitas sumber daya manusia, baik dalam hal

jangka pendek maupun dalam jangka Panjang (Rodiyah, 2021). Desain kurikulum yang dirumuskan idealnya mampu merespon berbagai tuntutan dan kebutuhan baik peserta didik maupun masyarakat sebagai pengguna kurikulum (Masykur, 2019, p. 2). Kurikulum

memiliki kaitan yang sangat erat guna membangun dan mengupayakan agar tujuan sekolah dan pendidikan bisa tercapai. Maka tujuan dari kurikulum sendiri haruslah memperhatikan perkembangan zaman dan harus menyesuaikan dengan berbagai kebutuhan masyarakat yang dinamis di dalam menyambut perubahan baru yang bersifat tantangan serta tidak kaku dalam menghadapi perkembangan ilmu dan teknologi (Anwar, 2021b). Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka salah satu upayanya ialah dengan melakukan perubahan pada kurikulum (Hamdi, 2020).

Kurikulum merdeka menjadi opsi tambahan dalam rangka pemulihan pembelajaran sejak pandemic covid-19 selama 2022-2024. Kurikulum merdeka saat ini masih menjadi opsi atau pilihan bagi satuan pendidikan sesuai dengan tingkat kesiapan dan kesanggupan pada masing-masing Lembaga sekolah dalam pengimplementasiannya (Anwar, 2022b). Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya Program Sekolah Penggerak (PSP).

Program Sekolah Penggerak dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila (Rahayu et al., 2022). Program Sekolah Penggerak diharapkan satuan pendidikan dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari segi aspek kompetensi kognitif maupun non kognitif secara komprehensif.

Satuan pendidikan pada Program Sekolah Penggerak (PSP) merupakan lembaga pendidikan yang mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui pendampingan intens. Karakteristik kurikulum merdeka adalah adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pengembangan modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk menyediakan perangkat ajar yang dapat memandu guru melaksanakan proyek. Satuan pendidikan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan

karakteristik, minat dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, Kabupaten Madiun memiliki satuan Pendidikan Program Sekolah Penggerak sebanyak 34 satuan pendidikan pada Program Sekolah Penggerak angkatan 2. Pelaksanaan struktur kurikulum merdeka pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah dilakukan selama satu tahun pendampingan pada tahun 2022/2023. Pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut telah dirancang melalui modul ajar proyek secara kontekstual, dekat dengan kehidupan nyata di sekitarnya. TK Mutiara Bunda II menjadi salah satu TK yang terpilih TK Mutiara Bunda II dikarenakan kepala sekolah pada TK tersebut lolos dalam seleksi. Kepala sekolah menjadi seorang yang sangat mempengaruhi adanya transformasi Pendidikan di satuan pendidikannya (Anwar et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Mutiara Bunda II dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini diharapkan memberikan khasanah pengetahuan dalam pelaksanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

## METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam metode penelitian ini. Kualitatif digolongkan sebagai metode artistik karena proses penelitiannya kurang terpolakan dan digolongkan sebagai metode interpretative karena data yang dihasilkan dalam suatu penelitian cenderung berhubungan dengan interpretasi data yang dikumpulkan di lapangan (Sugiyono, 2010). Sedangkan metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis atau menjelaskan temuan, namun tidak digunakan untuk menarik kesimpulan yang luas.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi ini. Pada penelitian ini, dijelaskan bagaimana

satuan pendidikan mensukseskan kurikulum merdeka di sekolah penggerak dalam implementasi pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila. Penerapan desain penelitian ini menggunakan dengan mengumpulkan data, mengolah data, dan kemudian menyajikan data dengan informasi yang berguna yang mudah dipahami oleh pembaca. Unsur-unsur yang menjadi subjek penelitian kualitatif dengan teknik observasi adalah tempat, pelaku, dan kegiatan

Penelitian ini dilakukan di salah satu Lembaga PAUD jenjang Taman Kanak-kanak (TK) yang menjadi Program Sekolah Penggerak Angkatan 2 di Kabupaten Madiun, yaitu TK Mutiara Bunda II Ngadirejo, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun. Kelompok sasaran penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara baik online maupun offline.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan pada Satuan Pendidikan Program Sekolah Penggerak Angkatan 2 Kabupaten Madiun pada TK Mutiara Bunda II Ngadirejo, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun, didapatkan bahwa dalam mengimplementasikan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, satuan Pendidikan memulainya dengan menyusun modul ajar projek, dimana modul ajar tersebut dibuat oleh guru secara bersama-sama. Hal ini sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka bahwa kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya (Anwar, 2022a). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Mutiara Bunda II ini menjadi sebuah hal yang baru, dikarenakan sebelumnya menggunakan kurikulum 2013, sejak terpilih menjadi Program Sekolah Penggerak satuan Pendidikan melakukan kurikulum merdeka dengan pendampingan secara intens oleh Fasilitator Sekolah

penggerak.

Selama satu tahun menjadi Program Sekolah Penggerak pada tahun 2022/2023, TK Mutiara Bunda II Ngadirejo, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun telah melakukan kegiatan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila selama empat kali, dengan mengikuti empat tema besar yang ada di jenjang PAUD. Kemendikbud menetapkan tema-tema projek yang perlu diterapkan pada satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Tema-tema tersebut adalah Aku Sayang Bumi, Aku Cinta Indonesia; Kita Semua Bersaudara, dan Kreativitasku.

Tabel 1. Tema dan Spesifik Projek pada Sekolah Penggerak TK Mutiara Bunda II

No	Tema	Spesifik Projek
1	Aku Cinta Indonesia	Pentas Budaya Nusantara
2	Kita Semua Bersaudara	Pasar Krempyeng
3	Aku Sayang Bumi	Kebunku Supermarketku
4	Kreativitasku	Gelar Karya Mutiara

Impelemntasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada TK Mutiara Bunda II menerapkan pembelajaran tersebut selama dua pekan sebanyak 2.100 menit di setiap projeknya. Hal ini sesuai dengan arahan dari Kemdikbud bahwa jenjang PAUD disarankan melaksanakan rojek Penguatan Profil Pelajar Pancasila selam kurang lebih 2.000 menit. Model pembelajran yang dilakukan adalah tatap muka. Kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran berbasis projek di TK Mutiara Bunda II memanfaatkan alam semest dan berbagai sumber belajar, hal ini agar anak dapat menghargai ciptaan Tuhan. Anak terkoneksi dengan dirinya sendiri, orang tua, teman dan alam semesta, sehingga tercipta kehidupan yang harmonis. Keputusan Menteri

Nomor 1177/M/2020, menyebutkan bahwa tujuan kurikulum adalah untuk memperkuat kecakapan dan kepribadian dengan profil pelajar Pancasila (Sulistiyati et al., 2021, p. 5).

Implementasi pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada TK Mutiara Bunda II dimulai dengan merencanakan waktu pelaksanaan sesuai pengorganisasian pembelajaran yang ada di Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) di TK Mutiara Bunda II. Pada pengorganisasian pembelajaran tersebut menjadi pengaturan waktu satuan Pendidikan melakukan pembelajaran dalam kurikulum merdeka yaitu kegiatan pembelajaran Intrakurikuler dan kegiatan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Perencanaan awal dimulai dengan menganalisis kebutuhan peserta didik sesuai dengan minat bakat dan kebutuhan melalui peta konsep. Melalui pembelajaran proyek ini, diharapkan anak difasilitasi untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri. Selanjutnya melakukan penyusunan modul ajar proyek, membentuk team pelaksanaan proyek.

Pada implementasinya, pembelajaran dimulai dengan tiga tahap yang sesuai dengan buku panduan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu tahap permulaan, tahap pengembangan dan tahap penyimpulan. Alur pembelajaran proyek ini untuk membantu guru untuk memahami bahwa dalam kegiatan proyek, ada kegiatan yang harus dilakukan sebelum, saat, dan setelah proyek (Anwar, 2023). Tahapan-tahapan proyek ini membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan kreativitas. Guru perlu mengantisipasi apabila proses pembelajaran saat proyek tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan karena hal tersebut dapat menjadi proses pembelajaran yang bermakna (Anwar & Umar, 2021).

Tahapan permulaan dilakukan dengan memperkenalkan peserta didik akan hal-hal yang menjadi tema dan spesifik proyek melalui pengenalan dengan metode bercerita, pengenalan melalui menonton video, dan melakukan percakapan dengan peserta didik. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam

pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran (Purba et al., 2016).

Tahapan pengembangan dilakukan dengan pembelajaran *outdoor* dan melakukan dengan aktivitas pembelajaran yang semakin beragam. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua team Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, bahwa pada tema Aku Sayang Bumi pada spesifik proyek Kebunku, Suermarketku, guru memberikan pembelajaran pada tahapan pengembangan dengan berkegiatan secara langsung menanam benih pada *polybag*, merawat benih yang sudah ditanam. Dengan demikian, melalui pengalaman (mencerna, melihat, memahami, dan memahami) adalah cara terbaik bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, mengkonsolidasikan, dan menginternalisasi informasi dengan cara yang bermakna bagi mereka (Cindy Magdalena, 2022).

Tahapan penyimpulan pada TK Mutiara Bunda II dengan melakukan persiapan dalam perayaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pada tahap penyimpulan melibatkan orangtua sebagai mitra dalam aktivitas pembelajaran. Proses pembelajaran dengan pendekatan proyek membutuhkan peran orangtua dan masyarakat. Keterlibatan orangtua dalam Pendidikan usia dini menjadi sebuah hal yang sangat dianjurkan, sebab anak masih dalam tahap pengasuhan orangtua (Anwar, 2021a). Keterlibatan orangtua perlu menjadi sebuah hubungan positif dalam timbal balik antara orangtua dan guru dalam bekerjasama mendidik anak (Patmonodewo, 2008).

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila, satuan Pendidikantelah membangun komunikasi dan mensosialisasikan akan adanya kurikulum merdeka. Hal tersebut dilakukan agar orangtua memiliki kesepahaman dan mendukung pembelajaran sehingga satuan Pendidikan dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran Proyek Penguatan profil pelajar Pancasila dengan menjadi tantangan bagi guru untuk dapat menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang menarik bagi/untuk

anak.. Pembelajaran tersebut dimaksudkan agar anak terampil, tidak mudah putus asa, dapat bekerja sama, dan dapat memecahkan permasalahan dengan cara yang kreatif.

## PENUTUP

Implementasi Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Mutiara Bunda II yang terpilih menjadi Program Sekolah Penggerak dilakukan dengan pendampingan secara intens oleh fasilitator sekolah penggerak. Pelaksanaannya dimulai dengan menganalisis kebutuhan peserta didik yang sesuai dengan minat, bakat, dan keutuhan peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran Projek Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu holistik, berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan ekspolaritif. Penyusunan modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan memperhatikan tema, dimensi, elemen dan sub elemen serta kegiatan yang mengarahkan peserta didik untuk menjadi profil pelajar Pancasila. Tahapan yang dilakukan yaitu tahapan permulaan, tahapan pengembangan serta tahapan penyimpulan. Saran rekomendasi penelitian ini diharapkan untuk guru untuk tidak memaksakan ketercapaian pembelajaran pada peserta didik, namun sesuai dengan tahapan capaian kemampuan peserta didik di setiap fasenya.

## REFERENCES

- Anwar, R. N. (2021a). Keterlibatan Orangtua dalam Membentuk Disiplin Ibadah Sholat Anak Usia Dini di Era New Normal. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1–7.
- Anwar, R. N. (2021b). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pk-wu.v9i1.221>
- Anwar, R. N. (2022a). Persepsi Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 98–109.
- Anwar, R. N. (2022b). Training on Implementation of Independent Curriculum for Teachers in PAUD Institutions in Sawahan District, Madiun Regency. *Indonesian Journal of Community Research & Engagement*, 1(01), 52–58.
- Anwar, R. N. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Satuan Pendidikan Program Sekolah Penggerak. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 102–109.
- Anwar, R. N., Mulyadi, & Soleh, A. K. (2022). Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD untuk Meningkatkan Mutu Pendidik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 404–414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1577>
- Anwar, R. N., & Umar, M. (2021). Motivasi Guru Dalam Bekerja Perspektif Islam. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian, Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 296–302.
- Cindy Magdalena, M. (2022). Curriculum “Sekolah Penggerak”: An Overview of Solutions to Learning Problems. *Science and Education*, 1, 137–147.
- Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66–75. <http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/248>
- Masykur, R. (2019). Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum. In *Aura Publisher* (Issue September).
- Patmonodewo, S. (2008). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Rineka Cipta.
- Purba, E., Yusuf, A., & Astuti, I. (2016). Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral

- Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1).
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2495–2504.
- Rodiyah, R. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(2), 425–434.
- Sugiyono. (2010). Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R D*, 6.
- Sulistyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). *Buku Panduan Guru: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Satuan PAUD*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
-